

Pengaruh Pola Asuh Orang Tua terhadap Perkembangan Anak Usia Dini

(Studi Kasus di PAUD Al-Muhajirin Desa Cibodas Pacet Cianjur)

Budiman¹, Tapiana Sari Harahap²

¹STIKES A. Yani Cimahi-40533
email: budiman_1974@yahoo.com
²Akademi Kebidanan Cianjur- 43212
email: tapianna27@gmail.com

ABSTRAK

Pola asuh yang tidak tepat terhadap anak dapat ditunjukkan sebagai penyebab lingkungan yang menghalangi perkembangan kecerdasan anak. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan pola asuh orang tua terhadap perkembangan anak di PAUD Al-Muhajirin Desa Cibodas Kecamatan Pacet Kabupaten Cianjur Tahun 2015. Jenis penelitian yang digunakan studi *cross sectional*. Populasi penelitian adalah ibu yang memiliki anak yang ada di PAUD Al-Muhajirin sebanyak 26 orang. Teknik pengumpulan data menggunakan kuesioner dan grafik Kartu Kembang Anak. Analisis data menggunakan uji *kai kuadrat*. Hasil penelitian ada pengaruh pola asuh otoritatif, permisif, dan otoriter terhadap perkembangan anak. Disarankan orang tua agar mengetahui dan menerapkan pola asuh yang baik bagi perkembangan anak.

Kata kunci : Anak usia dini, pola asuh, perkembangan anak, studi *cross sectional*

1.1. PENDAHULUAN

Perkembangan ialah perubahan-perubahan psiko-fisik sebagai hasil dari proses pematangan fungsi-fungsi psikis fisik pada anak ditunjang oleh faktor lingkungan dan proses belajar dalam *passage* waktu tertentu menuju kedewasaan (Suryani & Widyasih, 2010). Perkembangan anak tidak berlangsung secara mekanis otomatis. Sebab perkembangan tersebut sangat bergantung pada beberapa faktor secara stimulan, yaitu, faktor herediter (bawaan), faktor lingkungan, kematangan fungsi-fungsi psikis, aktivitas anak sebagai subjek bebas yang berkemauan, kemampuan seleksi, bisa menolak atau menyetujui, punya emosi, serta usaha membangun diri sendiri (Suryani & Widyasih, 2010). Masa kanak-kanak dimulai setelah melewati masa bayi yang penuh ketergantungan, yakni usia dua tahun sampai saat anak matang secara seksual. (Yusuf LN, 2010). Perkembangan dipengaruhi oleh beberapa faktor, diantaranya herediter (keturunan/pembawaan) dan lingkungan perkembangan. Lingkungan perkembangan salah satunya adalah lingkungan keluarga. (Yusuf LN, 2010). Sudardja Adiwikarta dan Sigelman & Shaffer berpendapat bahwa keluarga merupakan unit sosial terkecil yang bersifat universal, artinya terdapat pada setiap masyarakat di dunia (*universe*) atau suatu sistem besar. (Yusuf LN, 2010).

Seiring perjalanan hidup anak yang diwarnai faktor internal (kondisi fisik, psikis

dan moralitas anggota keluarga) dan faktor eksternal (perubahan sosial budaya), maka setiap keluarga mengalami perubahan yang beragam. Apabila dalam suatu keluarga tidak mampu menerapkan atau melaksanakan fungsi keluarga, seperti saling memperhatikan dan mencintai, bersikap terbuka dan jujur, orang tua mau mendengarkan anak, menerima perasaan dan menghargai pendapat anak dan lain-lain, keluarga tersebut mengalami stagnasi (kemandegan) atau disfungsi yang pada gilirannya merusak kekokohan konstelasi keluarga tersebut (terutama terhadap perkembangan kepribadian anak). (Yusuf LN, 2010).

Menurut Edward (2006) Pola asuh orang tua dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya pendidikan orang tua, lingkungan, dan budaya. Dalam lingkungan keluarga, anak akan mempelajari dasar-dasar perilaku yang penting bagi kehidupannya kemudian. Karakter dipelajari anak melalui memodel para anggota keluarga yang ada disekitar terutama orang tua. Keberhasilan pembentukan karakter pada anak ini salah satunya dipengaruhi oleh model orang tua dalam melaksanakan pola asuh. Pola asuh orang tua terbagi menjadi tiga macam yaitu otoriter, permisif, dan otoritatif. Masing-masing pola asuh ini mempunyai dampak bagi perkembangan anak. Pola asuh otoritatif menjadi jalan terbaik dalam pembentukan karakter anak. Karena pola asuh otoritatif ini bercirikan orang tua bersikap demokratis,

menghargai dan memahami keadaan anak dengan kelebihan kekurangannya sehingga anak dapat menjadi pribadi yang matang, supel, dan bisa menyesuaikan diri dengan baik. (Aprilia, 2010, ¶ 4, <http://staff.uny.ac.id> diperoleh tanggal 10 Maret 2015).

Banyak orang tua berpandangan dengan memberikan makanan mahal dianggap cukup. Mereka hanya mengandalkan pengasuh untuk menstimulasi anak. Ini jelas tidak cukup, apalagi kalau pengasuh tidak mampu melakukan interaksi dengan anak. Nutrisi dibutuhkan untuk menunjang kemampuan otak dan daya tahan tubuh, sedangkan stimulasi dibutuhkan sebagai pengalaman dini anak dan juga proses tumbuh kembangnya. "Melalui kombinasi yang tepat antara nutrisi dan stimulasi sejak dini, maka anak dapat tumbuh dan berkembang secara maksimal dan normal yang ditandai dengan kemampuan seimbang antara fisik, mental, emosi, kemampuan berbahasa, kecerdasan dan tingkah laku, sehingga menghasilkan generasi yang mumpuni (Wawan, 2014, ¶ 2<http://www.go4healthylife.com/articles/1638/1/Orangtua-Indonesia-Masih-Gagap-dalam-Pola-Asuh-Anak/Page1.html> diperoleh 11 April 2015).

Pola asuh orang tua merupakan segala bentuk dan proses interaksi yang terjadi antara orangtua dan anak yang merupakan pola

pengasuhan tertentu dalam keluarga yang akan memberi pengaruh terhadap perkembangan kepribadian anak (Baumrind dalam Rahman, 2012). Oleh karena itu, pengasuhan dalam keluarga perlu dioptimalkan untuk menunjang kelangsungan perkembangan anak. Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang dilakukan di PAUD Al-Muhajirin Desa Cibodas Kecamatan Pacet Kabupaten Cianjur dari 26 orang anak terdapat 38,46% anak usia prasekolah yang mengalami perkembangan yang lambat dan sebanyak 53,84% yang perkembangannya baik. Penilaian dilakukan dengan menggunakan standar posyandu. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh pola asuh terhadap perkembangan anak.

1.2. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini menggunakan studi *cross sectional* yaitu mengumpulkan data pola asuh dan perkembangan anak secara bersamaan (Budiman, 2011). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh ibu yang memiliki anak yang ada di PAUD AL-Muhajirin Desa Cibodas berjumlah 26 orang. Instrumen pengambilan menggunakan kuesioner yang diberikan kepada responden dan data sekunder dengan menggunakan Kartu Kembang Anak. Analisa data menggunakan uji statistik kai kuadrat.

1.3. HASIL PENELITIAN

1.3.1. Hasil Penelitian

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Perkembangan Anak di PAUD Al-Muhajirin Desa Cibodas Kecamatan Pacet Kabupaten Cianjur Tahun 2015

Grafik	Jumlah	Persentase (%)
Tidak sesuai	14	53,8
Sesuai	12	46,2
Total	26	100

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Pola Asuh Otoritatif pada orang tua Di PAUD Al-Muhajirin Desa Cibodas Kecamatan Pacet Kabupaten Cianjur Tahun 2015

Pola Asuh	Jumlah	Persentase (%)
Tidak Otoritatif	11	42,3
Otoritatif	15	57,7
Total	26	100

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Pola Asuh Permisif pada Orang Tua di PAUD Al-Muhajirin Desa Cibodas Kecamatan Pacet Kabupaten Cianjur Tahun 2015

Pola Asuh	Jumlah	Persentase %
Tidak permisif	15	57,7
Permisif	11	42,3
Total	26	100

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Pola Asuh Otoriter pada Orang tua Di PAUD Al-Muhajirin Desa Cibodas Kecamatan Pacet Kabupaten Cianjur Tahun 2015

Pola Asuh	Jumlah	Persentase (%)
Tidak otoriter	15	57,7

Otoriter	11	42,3
Total	26	100

Tabel 5. Pengaruh Pola Asuh Otoritatif terhadap Perkembangan Anak di Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) Al-Muhajirin Desa Cibodas Kecamatan Pacet Kabupaten Cianjur Tahun 2015

Pola Asuh	Perkembangan Anak				Total		OR 95% CI	P Value
	Tidak sesuai		Sesuai					
	n	%	n	%	n	%		
Tidak Otoritatif	10	90,9	1	9,1	11	100	27,500 (95% CI: 2,616- 289,133)	0,004
Otoritatif	4	26,7	11	73,3	15	100		
Total	21	53,8	5	46,2	26	100		

Tabel 6. Pengaruh Pola Asuh Permisif terhadap Perkembangan Anak di Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) Al-Muhajirin Desa Cibodas Kecamatan Pacet Kabupaten Cianjur Tahun 2015

Pola Asuh	Perkembangan Anak				Total		OR (95% CI)	P Value
	Tidak sesuai		Sesuai					
	n	%	n	%	n	%		
Tidak Permisif	4	26,7	11	73,3	15	100	0,036	0,004
Permisif	10	90,9	1	9,1	11	100	95% CI: 0,003-0,382	
Total	14	53,8	12	46,2	26	100		

Tabel 7. Pengaruh Pola Asuh Otoriter terhadap Perkembangan Anak di Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) Al-Muhajirin Desa Cibodas Kecamatan Pacet Kabupaten Cianjur Tahun 2015

Gajian Tahun 2019								
Pola Asuh	Perkembangan Anak				Total		OR (95% CI)	P Value
	Tidak sesuai		Sesuai					
	n	%	n	%	n	%		
Tidak Otoriter	4	26,7	11	73,3	15	100	0,036	0,004
Otoriter	10	90,9	1	9,1	11	100	(95% CI:0,003-	
Total	14	53,8	12	46,2	26	100	0,382	

1.3.2. Pembahasan

Pengaruh pola asuh otoritatif terhadap perkembangan anak di Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) Al-Muhajirin Desa Cibodas Kecamatan Pacet Kabupaten Cianjur Tahun 2015 didapatkan hasil penelitian bahwa dari 26 orang ibu yang memiliki pola asuh otoritatif terdapat sebanyak 11 orang (73,3%) yang perkembangan anaknya sesuai dengan umurnya. Hasil uji statistik didapatkan p Value=0,004 ($p \leq 0,05$), berarti H_0 ditolak yang artinya ada pengaruh yang signifikan antara pola asuh otoritatif dengan perkembangan anak di PAUD Al-Muhajirin Desa Cibodas Kecamatan Pacet Kabupaten Cianjur. Pengaruh pola asuh otoritatif terhadap perkembangan anak di Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) Al-Muhajirin Desa Cibodas Kecamatan Pacet Kabupaten Cianjur Tahun 2015 didapatkan hasil penelitian bahwa dari 26 orang ibu yang memiliki pola asuh otoritatif terdapat sebanyak 11 orang (73,3%) yang perkembangan anaknya sesuai dengan

umurnya. Pola otoritatif mendorong anak untuk mandiri, tetapi orang tua harus tetap menetapkan batas dan kontrol. Orang tua biasanya bersikap hangat, dan penuh welasasih kepada anak, bisa menerima alasan dari semua tindakan anak, mendukung tindakan anak yang konstruktif. Anak yang terbiasa dengan pola asuh otoritatif akan membawa dampak menguntungkan. Di antaranya anak akan merasa bahagia, mempunyai kontrol diri dan rasa percaya dirinya terpupuk, bisa mengatasi stres, punya keinginan untuk berprestasi dan bisa berkomunikasi, baik dengan teman-teman dan orang dewasa. Anak lebih kreatif, komunikasi lancar, tidak rendah diri, dan berjiwa besar (Lidyasari, 2010). Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Suyami (2010) dapat dilihat bahwa dari 77 responden dengan pola asuh otoritatif perkembangan anak terbanyak yaitu *advance* yaitu sebesar 48,2%, normal 38% dan terkecil yaitu *delay* 8,6% dan *caution* sebesar 5,2%. Untuk pola asuh otoriter perkembangan anak yang menduduki presentase paling banyak

yaitu *delay* sebesar 38,4%, *caution* 30,8%, normal 15,4%, *advance* 15,4%.

Pengaruh pola asuh permisif terhadap perkembangan anak di Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) Al-Muhajirin Desa Cibodas Kecamatan Pacet Kabupaten Cianjur Tahun 2015 didapatkan hasil penelitian bahwa dari 26 orang ibu yang memiliki pola asuh permisif terdapat sebanyak 1 orang anak yang perkembangannya sesuai dengan usianya. Hasil uji statistik didapatkan $P\text{ Value}=0,004$ ($p\leq 0,05$), berarti H_0 ditolak yang artinya ada pengaruh yang signifikan antara pola asuh permisif dengan perkembangan anak di PAUD Al-Muhajirin Desa Cibodas Kecamatan Pacet Kabupaten Cianjur. Pola asuh permisif terhadap perkembangan anak di Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) Al-Muhajirin Desa Cibodas Kecamatan Pacet Kabupaten Cianjur Tahun 2015 didapatkan hasil penelitian bahwa dari 26 orang ibu yang memiliki pola asuh permisif terdapat sebanyak 1 orang anak yang perkembangannya sesuai dengan usianya.

Anak-anak yang dibesarkan oleh orang tua permisif biasanya menjadi anak yang ketegantungan. Ketegantungan dilukiskan sebagai kecenderungan umum untuk menyandarkan diri pada orang lain dalam hal mencari pembenaran, kasih sayang dan bimbingan (Hartup, 1973 dalam Hadinoto, 2006). Menurut Bowlby, seperti halnya vitamin dan protein penting sekali untuk perkembangan fisik, maka kasih sayang ibu adalah esensial untuk perkembangan psikis yang sehat (Hadinoto, 2006). Hasil penelitian ini pula sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Suyami (2010) yang menyatakan bahwa pola asuh permisif dari 77 orang yang diteliti, didapat perkembangan anak terbanyak *advance* 31,25%, normal yaitu 25% lainnya *delay* 37,5%, *caution* 6,25%.

Pengaruh pola asuh otoriter terhadap perkembangan anak di Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) Al-Muhajirin Desa Cibodas Kecamatan Pacet Kabupaten Cianjur Tahun 2015 didapatkan hasil penelitian bahwa dari 26 orang ibu yang memiliki pola asuh permisif terdapat sebanyak 1 orang anak yang perkembangannya sesuai dengan usianya. Hasil uji statistik didapatkan $p\text{ value}=0,004$ ($p\leq 0,05$), berarti H_0 ditolak yang artinya ada pengaruh yang signifikan antara pola asuh otoriter dengan perkembangan anak di PAUD Al-Muhajirin Desa Cibodas Kecamatan Pacet Kabupaten Cianjur. pola asuh otoriter terhadap perkembangan anak di Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) Al-Muhajirin Desa Cibodas Kecamatan Pacet Kabupaten Cianjur Tahun 2015 didapatkan hasil penelitian bahwa dari 26 orang ibu yang memiliki pola asuh permisif

terdapat sebanyak 1 orang anak yang perkembangannya sesuai dengan usianya.

Penelitian telah menunjukkan bahwa anak-anak dari orang tua otoriter bisa menjadi pemalu, penuh ketakutan, menarik diri, dan berisiko terkena depresi. Mereka bisa jadi sulit membuat keputusan untuk diri mereka sendiri karena mereka sudah biasa diperintah apa yang harus mereka kerjakan. Orang tua otoriter tidak menoleransi perbedaan pendapat, jadi anak-anak mereka cenderung sulit mandiri. Hal ini akan berdampak pada perkembangan sosial dan motorik pada anak karena rasa takut yang tertanam pada dirinya (Hurlock, 2012). Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Suyami (2010) dari 77 orang responden, pola asuh otoriter perkembangan anak yang menduduki presentase paling banyak yaitu *delay* sebesar 38,4%, *caution* 30,8%, normal 15,4%, *advance* 15,4%.

1.4. SIMPULAN DAN SARAN

1.4.1. Simpulan

Dari 26 responden menerapkan pola asuh tidak otoritatif sebanyak 11 orang (42,3%), tidak permisif sebanyak 15 orang (57,7%), dan pola asuh tidak otoriter sebanyak 15 orang (57,7%). Semua jenis pola asuh ada pengaruh terhadap perkembangan anak.

1.4.1. Saran

Diharapkan kepada orang tua untuk lebih mengetahui dan menerapkan pola asuh yang baik bagi anak dan bersama-sama dengan guru untuk memperhatikan secara dini perkembangan anak.

DAFTAR PUSTAKA

- Aprilia, 2010, ¶ 4, <http://staff.uny.ac.id> diperoleh tanggal 10 Maret 2015)
- Edwards, C. D. (2006). *Ketika Anak Sulit Diatur*. Bandung: Mizan Media Utama.
- Hadinoto, S. R. (2006). *Psikologi Perkembangan Pengantar Dalam Berbagai Bagiannya*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Hidayati, F. (2014, April 3). Kompasiana. Dipetik September 28, 2014, dari Kompasiana <http://edukasi.kompasiana.com/2014/04/03/perkembangan-psikomotorik-646207.html>
- Hurlock, E. B. (2012). *Psikologi Perkembangan Edisi Kelima*. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Lidyasari, A. T. (2010). *Pola Asuh Otoritatif Sebagai Sarana Pembentukan Karakter Anak Dalam Setting Keluarga*, 7.

- Muslihatun, W. N. (2010). *Asuhan Neonatus, Bayi, dan Balita*. Yogyakarta: Penerbit Fitramaya.
- Rahman, U. (2009). *Karakteristik Perkembangan Anak Usia Dini. Karakteristik Perkembangan Anak Usia Dini*, 48.
- Rapi, M. (2010). *Konsep Pendidikan Anak Usia Dini. Konsep Pendidikan Anak Usia Dini*.
- Riyadi, S., & Sukarmin. (2009). *Asuhan Keperawatan pada Anak*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Riyanto, A. (2013). *Statistik Deskriptif*. Yogyakarta: Nuha Medika.
- Suharsono, J. T. (2009). *Hubungan Pola Asuh Orang Tua Terhadap Kemampuan Sosialisasi Pada Anak Prasekolah Di Tk Pertiwi Purwokerto Utara*, 116.
- Suryani, E., & Widyasih, H. (2010). *Psikologi Ibu dan Anak*. Yogyakarta: Fitramaya.
- Suyami, L. S. (2010). *Pola Asuh Orang Tua Dengan Tingkat Perkembangan Sosial anak Usia 1-3 Tahun Di Desa Buntalan Klaten*, 7.
- Wawan. (2014). <http://www.go4healthylife.com/articles/1638/1/Orangtua-Indonesia-Masih-Gagap-dalam-Pola-Asuh-Anak/Page1.html>. (Wawan, Penyunting) Dipetik April 11, 2015, dari <http://www.go4healthylife.com>: <http://www.go4healthylife.com>
- Yusuf LN, H. S. (2010). *Psikologi Perkembangan Anak & Remaja*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya